

## **MENINGKATKAN PRODUKSI PERIKANAN BUDI DAYA UNTUK PARA PETERNAK IKAN MISKIN DI INDONESIA**

Jakarta, Indonesia (14 Desember 2006) – ADB akan membantu meningkatkan pendapatan 14.000 para peternak ikan yang miskin di Indonesia melalui pinjaman sebesar \$33,3 juta untuk meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan budi daya di beberapa propinsi.

Proyek ini akan membantu program pemerintah untuk mendorong perikanan budi daya air payau, air tawar dan laut berbasis komunitas di kalangan masyarakat miskin di Indonesia.

Proyek ini akan dilaksanakan di 4 propinsi: Langkat di Sumatera Utara, Ogan Komering Ilir di Sulawesi Selatan, Karawang dan Sumedang di Jawa Barat dan Buton di Sulawesi Tenggara.

Budi daya perikanan memainkan peran yang meningkat pesat dalam perekonomian Indonesia, dengan mempekerjakan sekitar 2,5 juta orang, menyediakan sumber gizi yang penting dan menghasilkan devisa dan pendapatan dalam negeri yang besar.

Namun, sistem perikanan yang buruk dan kurangnya bibit ikan dan udang yang baik serta rusaknya lingkungan dan pencemaran membuat sektor ini tidak bisa berkembang. Masalah-masalah lainnya adalah tidak tersedianya kredit untuk para peternak ikan, tidak adanya infrastruktur untuk pemasaran dan konflik terbuka di kawasan perairan.

Proyek yang dikenal dengan sebutan Proyek Pengembangan Perikanan Secara Berkelanjutan (Sustainable Aquaculture Development Project) akan difokuskan pada sistem dalam skala kecil yang berbiaya murah yang layak secara ekonomi dan bersahabat dengan lingkungan. Sistem ini juga diharapkan akan dengan gampang direplikasi oleh para pengusaha dan organisasi yang lebih besar.

Salah satu kegiatan proyek ini adalah memelopori skema baru untuk membantu kelompok-kelompok peternak ikan yang terorganisir untuk membentuk usaha mikro dan memasarkan produk mereka dengan bantuan lembaga swadaya masyarakat. Fasilitas umum yang penting untuk perikanan budi daya akan diperbaiki begitu juga jalan-jalan menuju kawasan tersebut.

Proyek ini juga akan membantu Direktorat Jendral Perikanan Budi Daya dan pemerintah kabupaten untuk menyusun kebijakan dan peraturan untuk pengembangan budi daya perikanan dan pengelolaan lingkungan.

“Selain meningkatkan produksi budi daya perikanan, pendapatan dan pekerjaan, proyek ini diharapkan akan memberikan manfaat yang bersifat lebih umum,” kata Jamilur Rahman, Principal Project Specialist ADB. “Manfaat tersebut meliputi lingkungan yang lebih bersih dan kesehatan serta gizi yang lebih baik di kalangan penduduk pedesaan sebagai hasil dari meningkatnya pasokan hasil-hasil perikanan karena ikan adalah salah satu makanan pokok di Indonesia.”

Biaya keseluruhan proyek ini adalah \$44,5 juta dimana ADB membantu hampir 75% dari keseluruhan biaya. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman lunak dari dana konsesi Asian Development Fund ADB dengan masa pembayaran 32 tahun dan masa tenggang pembayaran 8 tahun. Bunga pinjaman ini adalah 1% per tahun selama masa tenggang dan 1,5% per tahun setelah masa tersebut.

Pemerintah pusat dan daerah juga memberikan dana pendamping sebesar \$8,46 juta dan masyarakat penerima manfaat menyediakan dana pendamping sebesar \$2,76 juta.

Proyek ini akan dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Perikanan Budi Daya, Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Proyek akan selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2013.

ADB bermarkas di Manila. Lembaga ini mempunyai misi untuk mengurangi kemiskinan di kawasan Asia dan Pasifik melalui pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada kaum miskin, pembangunan sosial, dan tata kelola pemerintahan yang baik. ADB didirikan pada tahun 1966 dan dimiliki oleh 66 negara dimana 47 diantaranya berada di kawasan Asia Pasifik. Pada tahun 2005 ADB menyetujui pinjaman dan hibah untuk proyek sebesar \$6,95 miliar dan bantuan teknis sebesar \$198.8 juta.

---

Contact: Ayun Sundari  
Tel: 021 251 27 21  
E-mail: [asundari@adb.org](mailto:asundari@adb.org)

**Electronic versions of ADB news releases**

ADB Online Media Center: [media.adb.org](http://media.adb.org)  
ADB web site: [www.adb.org](http://www.adb.org)